

Halāqah 99 | Pembahasan Dalil Kesepuluh Hadits Hudzaifah Ibnu Yaman Bag 05

□ Ustadz Dr. Abdullah Roy, M.A حفظه لله تعالى

□ [Kitāb Fadhlul Islām](#)

□ [Ilmiyyah.com](#)

□□□□□□

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته
الحمد لله والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله وصحبه ومن وله

Halāqah yang ke-99 dari Silsilah ‘Ilmiyyah Pembahasan Kitāb Fadhlul Islām yang ditulis oleh Syaikh Muhammad bin Abdul Wahāb rahimahullāh.

Hudzaifah bertanya lagi kepada Nabi □

قُلْتُ: فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُمْ جَمَاعَةٌ وَلَا إِمَامٌ؟

Ini menunjukkan tentang fiqihnya Hudzaifah ibnu yaman, iya kalau saat itu memang ada pemimpin dan ada orang-orang yang mendengar dan taat kepada pemimpin tersebut, nah sekarang kalau keadaannya hancur-hancuran, pemimpin terbunuh misalnya, manusia seperti hewan ternak yang mereka tidak ada penggembalanya, masing-masing membuat jamaah, masing-masing saling berperang satu dengan yang lain, tidak ada imam yang ditaati dan didengar, sampai ke sana pertanyaan dari Hudzaifah ibnu yaman, apa yang menjadi kemungkinan terjadi maka beliau tanyakan.

Dan sebagian ulama mengatakan ini menunjukkan tentang bolehnya bertanya tentang sesuatu yang belum terjadi kalau memang itu bermanfaat tapi kalau yang tidak ada manfaatnya maka ini termasuk pertanyaan-pertanyaan yang tidak sepatasnya ditanyakan kepada para ulama. Dan sudah berlalu ketika

membahas tentang khulashah ta'dzimi 'ilmi bahwasanya termasuk pengagungan kita terhadap ilmu adalah menjaga di dalam masalah pertanyaan ini.

Termasuk diantaranya apa yang ditanyakan kepada guru, sang Mu'allim maka termasuk pengagungan kita terhadap ilmu adalah menjaga pertanyaan, diantara pertanyaan yang tidak sepantasnya adalah bertanya sesuatu yang tidak ada manfaatnya atau bertanya tentang sesuatu yang belum terjadi.

Sehingga sebagian ulama ketika ditanya, Syaikh demikian dan demikian, dia bertanya dulu apakah itu sudah terjadi, belum, dia mengatakan tinggalkan sampai dia terjadi, kalau sudah terjadi nanti saya jawab. Ini mungkin kita bawa kepada sesuatu yang memang tidak ada manfaatnya dan bisa dijawab ketika dia sudah ada seperti misalnya permasalahan-permasalahan fiqih mungkin, bagaimana kalau kendaraannya demikian, bagaimana dan seterusnya, mungkin itu bisa di akhir kan sampai itu benar-benar terjadi.

Disini beliau mengatakan

فَإِن لَّمْ يَكُنْ لَهُمْ جَمَاعَةٌ وَيَلَا إِمَامًا؟

Bagaimana seandainya saat itu tidak ada jamaah, tidak ada kaum muslimin, tidak ada orang-orang yang mendengar dan taat kepada imam, وَلَا إِمَامًا dan tidak ada imamnya. Imamnya terbunuh misalnya, manusia dalam keadaan kacau balau, masing-masing membuat jamaah masing-masing menghalalkan, dan yang lain

قَالَ

maka Nabi ﷺ memberikan petunjuk yang lain, apa petunjuk Beliau ﷺ? Nabi ﷺ mengatakan

فَاءْتَدْرِلُ تِلْكَ الْفِرْقَ كُلَّهَا

Jalan keluarnya adalah kamu tinggalkan firqoh-firqoh itu semuanya, karena masing-masing duāt tadi ketika dia berdakwah maka dia menemukan jamaah, sehingga ada firqohnya, ini

firqohnya fulan, kemudian duāt yang lain juga demikian, mendapatkan jamaah dan mendapatkan pengikutnya dan da'inya juga masih mengajak, sementara kita mau bergabung dengan imamnya kaum muslimin tidak ada.

Maka jalan keluarnya adalah tinggalkan seluruh aliran tadi, dan ini adalah bantahan bagi yang mengatakan bahwasanya sama saja kita mengikuti aliran itu atau aliran yang lain, silahkan engkau mengikuti aliran mana saja karena semuanya akan menyampaikan kita ke dalam surga, ini adalah ucapan orang yang bingung.

Jadi sebagian orang karena dalam keadaan bingung dia mengatakan semuanya adalah benar, ini mengajak, ini mengajak, ini mengajak, akhirnya dia bingung kemudian mengatakan apa semuanya adalah benar. Nabi ﷺ mengatakan

فَاعْتَدِزِلْ تِلْكَ الْفِرْقَ كُلَّهَا

Tidak boleh kita mengikuti satupun dari firqoh-firqoh tadi. اَعْتَدِزِلْ jangan mengikuti dan mengijabahi imamnya atau bergabung dengan jama'ah tadi, tidak boleh karena itu adalah aliran-aliran yang sesat, yang mereka menyimpang dari jalan yang lurus, kalau sampai kita mengikuti aliran-aliran tadi maka kita akan dijerumuskan ke dalam jahanam.

Nabi ﷺ mengatakan

وَلَوْ أَنْ تَعَصَّ بِأَصْلِ شَجَرَةٍ

Meskipun ketika engkau اَعْتَدِزِلْ , ketika engkau meninggalkan aliran-aliran tadi, bagaimana supaya tidak terseret oleh aliran-aliran tadi, engkau berusaha dengan berbagai usaha diantaranya adalah kita menggigit akar pohon, tetapi tujuannya agar bagaimana dia tidak terseret oleh arus fitnah tadi, dipegang, diseret, didakwahi oleh aliran-aliran tadi, dia tidak mau mengikuti aliran-aliran tadi, agar tidak terseret dia seakan-akan menggigit akar pohon

وَلَوْ أَن تَعَصَّ بِأَصْلِ شَجَرَةٍ

Meskipun engkau harus menggigit akar pohon, yaitu pohon yang besar.

Ini sekedar permisalan, seandainya antum berusaha ingin terlepas dari aliran-aliran tadi sampai seandainya antum menggigit akar pohon tadi, maksudnya ini adalah ibaroh dari kuatnya kita di dalam meninggalkan aliran-aliran tadi.

حَتَّىٰ يُدْرِكَكَ الْمَوْتُ

Sampai datang kepadamu kematian

وَأَنْزَلَنِي عَلَيْكَ

Dan engkau dalam keadaan menggigit akar pohon tadi.

Meskipun antum harus kelaparan, karena ingin memegang agama antum, tidak ingin melepaskan akar pohon tadi, takut terbawa oleh aliran-aliran tadi, terus berpegang dengan agama ini sampai engkau meninggal dunia. Ucapan beliau ḥatta ya'tiyakal maūt ini adalah perintah untuk Istiqomah di atas Islam, jangan kita mengikuti aliran-aliran tadi yang mengajak kepada sunnah bukan sunnah Nabi ﷺ, yang memberikan petunjuk bukan petunjuk Nabi ﷺ.

Hadits ini diriwayatkan oleh Bukhari dan juga Muslim dari Hudzaifah Ibnu Yaman.

Itulah yang bisa kita sampaikan pada halaqoh kali ini semoga bermanfaat dan sampai bertemu kembali pada halaqoh selanjutnya

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته